

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING OLEH DOSEN SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI POLTEKKES TANJUNGPURUN TAHUN 2021/2022

Heni Apriyani¹, Ihsan Taufiq¹, Rina Mariani¹
¹Poltekkes Tanjungpurun
apri8yani@yahoo.co.id

Analysis of the Use of Online Learning Media by Lecturers During the Covid-19 Pandemic at Poltekkes Tanjungpurun 2021/2022

Abstract: The global pandemic due to the COVID-19 virus has an impact on all society and in various fields including the world of health education. Circular Letter Number 4 of 2020 from the Indonesian Ministry of Education and Culture, since March 2020 learning has been carried out online. Online learning has several advantages, namely not being limited by distance, preventing the transmission of the Covid-19 virus, facilitating interaction between lecturers and students, and quickly accessing information. However, there are also disadvantages to online learning, namely a good internet signal is required, an adequate smart device or laptop is required, the lecturer's explanations are difficult to accept because they do not meet in person. Online learning is inseparable from the learning media used. This study aims to determine the use of online learning media by lecturers at the Tanjungpurun Health Polytechnic and its analysis. The research design was descriptive, with a population and sample of all lecturers at the Tanjungpurun Health Polytechnic, but 94 of the 150 lecturer population (62.67%) were willing to become respondents. The measuring tool uses a questionnaire via Google Form. The results showed that Zoom Meeting and Whatsapp Groups were mostly used by respondents. The majority of respondents distributed lecture material in the form of Power Point (88.3%), 21 respondents (22.3%) used electronic learning media and 43 respondents (45.7%) used You Tube as a learning medium.

Keywords: online learning, lecturer, Poltekkes Tanjungpurun

Abstrak: Pandemi global akibat virus COVID-19 berdampak bagi seluruh masyarakat dan di berbagai bidang termasuk ke dalam dunia pendidikan kesehatan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dari Kemendikbud RI, sejak Maret 2020 pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring memiliki beberapa keunggulan yaitu tidak terbatas jarak, mencegah penularan virus covid-19, memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan cepat mengakses informasi. Namun ada juga kelemahan pembelajaran daring yaitu diperlukan sinyal internet yang baik, memerlukan perangkat pintar atau laptop yang memadai, penjelasan dosen sulit diterima karena tidak bertemu langsung. Pembelajaran daring tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan media pembelajaran daring oleh dosen Poltekkes Tanjungpurun dan analisisnya. Desain penelitian adalah deskriptif, dengan populasi dan sampel seluruh dosen di Poltekkes Tanjungpurun, namun yang bersedia menjadi responden sebanyak 94 responden dari 150 populasi dosen (62,67%). Alat ukur menggunakan kuesioner melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zoom Meeting dan Grup Whatsapp paling banyak digunakan responden. Mayoritas responden membagikan materi perkuliahan dalam bentuk Power Point (88,3%), 21 responden (22,3%) menggunakan media pembelajaran elektronik dan 43 responden (45,7%) menggunakan You Tube sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran daring, dosen, Poltekkes Tanjungpurun

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Sain, 2014).

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet (Isman, 2016).

Proses pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang keberhasilannya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Data studi literature tentang penyampaian materi secara e-learning menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online (Nakayama, 2007) Proses pembelajaran daring memanfaatkan kemajuan teknologiseperti teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara,email, telepon konferensi, dan video steraming online. Pembelajaran daring dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih, 2015).

Poltekkes Tanjungkarang merupakan institusi kesehatan yang bertujuan mencetak tenaga kesehatan yang profesional, unggul dan mandiri. Kegiatan pembelajaran meliputi teori,

praktikum dan praktik klinik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di Poltekkes Tanjungkarang pada tahun akademik 2021/ 2022

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di Poltekkes Tanjungkarang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian terdahulu milik Inana pada tahun 2021 dan dimodifikasi oleh peneliti. Inana melakukan penelitian terhadap 101 mahasiswa Fakultas Ekonomi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dosen Poltekkes Tanjungkarang yang berjumlah 150 orang, dengan metode pengambilan sampel yang direncanakan adalah total populasi. Namun, yang terlibat sebagai responden adalah 94 responden.

Setelah mendapatkan persetujuan etik, dan memperoleh izin penelitian dari Direktur Poltekkes Tanjungkarang, peneliti mengirimkan kuesioner melalui Google Form kepada responden, melalui Ketua Jurusan / Ketua Prodi untuk membagikannya ke grup dosen. Pengumpulan data dimulai pada 19 Oktober sampai 21 Desember 2022.

Uji statistik yang digunakan adalah univariat dengan melihat jawaban terbanyak dan melihat prosentase jawaban. Terdapat beberapa pertanyaan, dimana dosen dapat memilih lebih dari satu jawaban. Prosentase jawaban kemudian dilakukan analisis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengumpulan data terhadap 94 responden, ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	(%)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	21	22,3
- Perempuan	73	77,7
Usia		
- Rerata	51,2 tahun	-
- Minimum	33 tahun	-
- Maksimum	64 tahun	-
Lama Menjadi Dosen		
< 5 tahun	8	8,5
5 – 10 tahun	12	12,8
10 – 15 tahun	13	13,8
>15 tahun	61	64,9

Berdasarkan data diatas, mayoritas responden adalah perempuan (77,7%), rerata usia responden 51,2 tahun, dengan usia minimum responden 33 tahun dan usia maksimum responden 64 tahun. Lama waktu responden menjadi dosen adalah 64,9% atau 61 responden.

Tabel 2. Keikutsertaan Responden pada Pelatihan Pembelajaran Daring

	Jumlah	(%)
Pernah	21	22,3
Belum pernah	73	77,7
Jumlah	94	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas reponden belum mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran daring (77,7%).

Tabel 3. Aplikasi Pembelajaran Daring yang Digunakan Responden

	Jumlah	(%)
Zoom Meeting	91	98
Grup Whatsapp	67	71,3
Google Meet	66	70,2
Google Classroom	60	63,8
Vilep	22	23,4

Berdasarkan Tabel 3, aplikasi video conference Zoom Meeting digunakan oleh mayoritas responden (98%). Sedangkan aplikasi video conference Google meet digunakan pula oleh 71,3% responden. Aplikasi percakapan Whatsapp juga digunakan oleh 70,2% responden dalam pembelajaran daring

Tabel 4. Alasan Menggunakan Video Conference (Zoom Meeting, Google Meet) dalam Pembelajaran Daring

	n	(%)
Praktis digunakan	79	84
Memudahkan komunikasi dan interaksi	75	79,8
Hemat Kuota Internet	11	11,7
Dapat melampirkan File Penugasan	49	52,1
Dapat melampirkan materi pembelajaran	64	68,1

Berdasarkan Tabel 4, alasan praktis dalam penggunaan merupakan hal terbanyak yang dipilih responden. Selain itu memudahkan komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. File penugasan dan materi pembelajaran juga mudah dilakukan melalui fitur chat pada Zoom Meeting.

Tabel 5. Kendala Menggunakan Video Conference (Zoom Meeting, Google Meet) dalam Pembelajaran Daring

	n	(%)
Sering delay dalam penyampaian pesan Sinyal internet yang tidak stabil	56	59,6
Minim interaksi dengan mahasiswa	83	88,3
Kurangnya komunikasi non verbal	44	46,8
Sulit mengukur pemahaman mahasiswa	47	50
	60	63,8

Berdasarkan Tabel 5, responden menyebutkan bahwa sinyal internet yang tidak stabil sering mengganggu pembelajaran saat menggunakan Zoom meeting (88,3%), sehingga

sering mengalami keterlambatan penyampaian atau penerimaan pesan/ delay (59,6%). Karena pembelajaran tidak langsung dan jarak jauh, responden merasa sulit mengukur pemahaman mahasiswa, apalagi jika video mahasiswa tidak aktif (63,8%), dosen juga sulit mengukur komunikasi non verbal mahasiswa (50%) dan minim interaksi dengan mahasiswa meskipun berhadapan saat pembelajaran.

Tabel 6. Alasan Responden Menggunakan Whatsapp Grup dalam Pembelajaran Daring

	n	(%)
Praktis digunakan	69	73,4
Memudahkan komunikasi dan interaksi	72	76,6
Hemat Kuota Internet	51	54,3
Dapat melampirkan File Penugasan	55	58,5
Dapat melampirkan materi pembelajaran	56	59,6

Berdasarkan tabel diatas, alasan responden menggunakan Whatsapp grup untuk pembelajaran daring adalah karena sudah dikenal sehingga praktis digunakan, memudahkan komunikasi dan hemat kuota internet. Selain itu file penugasan dan materi pembelajaran dapat dilampirkan dengan mudah.

Tabel 7. Media Pembelajaran Daring yang Digunakan Responden

	n	(%)
Power Point	83	88,3
Google Form	72	76,6
You Tube	43	45,7
Modul Elektronik	21	22,3
Lain-lain (e -Book, Quizziz, Artikel Ilmiah)	8	1

Berdasarkan Tabel 7, media pembelajaran dalam bentuk power point (PPT) paling banyak

digunakan oleh responden (88,3%). Umumnya responden membagkannya dalam Whatsapp Grup, Zoom Meeting dan Google Meet. Aplikasi Google Form digunakan oleh responden sebanyak 76,6%. Umumnya Google Form digunakan untuk keperluan survei, kuis dan ujian. Media pembelajaran melalui aplikasi video berbagi You Tube digunakan oleh hampir separuh responden (45,7%). Sedangkan Modul Elektronik hanya digunakan oleh 22,3% responden.

Tabel 8. Kepemilikan Kanal You Tube yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

	n	(%)
Memiliki	25	26,6
Tidak Memiliki	69	73,4

Berdasarkan Tabel 8, sebagian besar responden belum memiliki kanal You Tube yang digunakan untuk pembelajaran daring (73,4%).

Tabel 9. Kendala Pembuatan Media Pembelajaran Daring

	n	(%)
Pembuatan media membutuhkan waktu	70	74,5
Merasa gagap teknologi	30	31,9
Tidak tahu cara membuatnya	19	20,2
Tidak sempat	38	40,4

Berdasarkan Tabel 9, responden menyebutkan bahwa pembuatan media pembelajaran daring seperti Modul Elektronik dan Video You Tube membutuhkan waktu (74,5%). Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam bentuk Power Point paling banyak digunakan oleh responden, karena umumnya sudah dimiliki pada tahun akademik sebelumnya. Selain itu, responden juga mengatakan bahwa kendala gagap teknologi (31,9%) dan tidak tahu

cara membuatnya (20,2%), merupakan hambatan mengapa responden tidak membuat media pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden belum mendapatkan pelatihan cara pembuatan media pembelajaran daring.

Sesuai pendapat Karim, Mulyatnah & Nurahmah, seorang pendidik, baik guru maupun dosen senantiasa dituntut agar mampu mengembangkan dan menggunakan alat-alat, pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang dapat digunakannya dalam proses pembelajaran (Nurrahmah et al., 2021). Berdasarkan pendapat ini, dosen perlu terpapar dengan peningkatan kapasitas dosen dalam pembuatan media pembelajaran daring. Transformasi dan akselerasi digital bukan lagi hal yang tabu karena saat ini pada aspek pendidikan sendiri telah sangat dekat dengan teknologi digital (Alami, 2019).

Perkembangan teknologi yang makin pesat, dan perubahan global memungkinkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat dibutuhkan dan sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya pada era pandemi Covid 19. Istilah *e-learning* menjadi hal yang tidak asing bagi dosen dan mahasiswa.

E-learning terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronic' dan

'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Karena itu, maka *e-learning* sering disebut pula dengan 'online course' (Kusmana, 2019).

Proses pembelajaran daring memanfaatkan kemajuan teknologi seperti teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran daring dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zoom Meeting merupakan aplikasi pembelajaran daring yang paling banyak digunakan oleh responden.

Zoom Meeting merupakan media pembelajaran menggunakan video yang didirikan oleh Eric Yuan pada tahun 2011, berpusat di California, Amerika Serikat. Aplikasi video conference populer digunakan saat pandemi Covid 19, tidak hanya di dunia pendidikan namun juga untuk kegiatan rapat di perkantoran, bahkan untuk pertemuan informal lainnya. Aplikasi ini bersifat gratis dengan batas 40 menit, dan tidak ada batasan waktu jika berbayar. Melalui aplikasi Zoom meeting, komunikasi melalui video dapat dilakukan secara langsung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haqien & Rahman pada tahun 2020 terkait penggunaan Zoom meeting dengan hasil bahwa

menurut mahasiswa penggunaan aplikasi Zoom meeting tidak begitu efektif bagi mahasiswa. Namun aplikasi Zoom meeting lebih baik karena memungkinkan komunikasi antara individu dilakukan secara lisan, dibandingkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis menurut teori komunikasi pendidikan (Haqien & Rahman, 2020).

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Far Far pada tahun 2021, pembelajaran jarak jauh melalui Zoom meeting tidak efektif menurut mahasiswa. Namun dengan mempertimbangkan situasi saat ini dengan mewabahnya Covid-19 maka penggunaan aplikasi zoom meeting sangat relevan dalam menunjang proses pembelajaran (Farfar, 2021). Data studi literature tentang penyampaian materi secara e-learning menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online (Nakayama et al., 2006).

Namun, responden menyebutkan beberapa kendala terkait penggunaan Zoom Meeting. Sesuai dengan pendapat Haqien & Rahman bahwa hal-hal yang membuat tidak begitu efektif dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan Zoom Meeting adalah seringnya terjadi kendala seperti sinyal yang kurang bagus bagi mahasiswa yang tidak menggunakan wifi, kualitas video di Zoom Meeting tidak begitu baik sehingga, sering terjadinya gangguan-gangguan suara aneh yang mengganggu aktivitas pembelajaran disaat sedang menyalakan voice (Haqien & Rahman, 2020).

Aplikasi pembelajaran daring melalui Whatsapp Grup juga populer dipilih oleh responden. Whatsapp grup dapat dibuat berdasarkan mata kuliah, dimana terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dosen dapat melampirkan materi perkuliahan dan penugasan, begitu juga mahasiswa dapat mengirimkan hasil penugasan. Dosen dan mahasiswa juga dapat mengirimkan pesan suara, sehingga pembelajaran daring dapat terjaga. Hal ini merupakan salah satu cara sebagai pencegahan penularan Covid-19.

Namun, efektifitas WhatsApp group sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya efektif terutama kurangnya penguasaan guru dalam pemanfaatan fitur-fitur yang ada. Lemahnya pengawasan terhadap siswa, materi ajar yang kurang dipahamisiswa dan mahal nya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring (Khasanah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran dalam bentuk power point paling banyak digunakan responden dalam pembelajaran daring. Saat menggunakan Zoom Meeting, responden menayangkan slide dalam bentuk PPT.

Media pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam PBM daring adalah You Tube, Whatsapp, Google classroom, Google meet dan Zoom Meeting (Alami, 2020). Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa Modul elektronik termasuk media pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa akan mengalami kejenuhan jika pembelajaran terlalu lama menggunakan video conference. Sinyal internet yang tidak stabil dan merata merupakan keluhan yang sering diutarakan

oleh dosen dan mahasiswa, jika tatap muka daring menggunakan video conference (Inana, 2021). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus didukung oleh modul elektronik (e-modul) yang berisi materi ajar dan video pembelajaran. E-modul mendukung efektifnya transfer materi kepada peserta didik. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan kemandirian mahasiswa, dan dukungan e-modul yang disediakan dosen direpson positif oleh mahasiswa dengan tercapainya hasil belajar yang lebih baik (Inana, 2021) .

Jika selama ini modul pembelajaran berbentuk cetak, maka dosen dapat mengubahnya melalui beberapa aplikasi pembuatan modul elektronik yang banyak ditawarkan, gratis dan tidak berbayar, misalnya Canva dan Flip Book. Penyajian modul akan menjadi lebih menarik, interaktif dan melatih kemandirian mahasiswa.

Media pembelajaran daring lain yang menarik minat belajar mahasiswa adalah, penggunaan video pembelajaran. Mahasiswa akan lebih memahami jika materi pembelajaran disajikan dalam gambar bergerak sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Kehadiran teknologi media visual animasi memberi harapan baru karena media pembelajaran visual animasi menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Melalui media visual animasi, materi pelajaran dapat dikemas dengan jelas dan lengkap serta meningkatkan minat peserta didik (Mamase et al., 2019.). Dengan menggunakan media

animasi visual dalam pembelajaran, menjadi suatu upaya agar tercipta suasana belajar yang kreatif serta inovatif tanpa mengurangi tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Youtube merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan dengan persentase 93,8% yang kemudian disusul oleh whatsapp dengan persentase 87,7%. Berdasarkan tingkat waktu kumulatif streaming video, youtube menduduki peringkat teratas sebagai aplikasi untuk streaming video dengan perkiraan waktu 25,9 jam per bulan (Utami & Zanah, 2021).

Melalui You Tube, mahasiswa dapat memperoleh informasi pembelajaran secara beragam, mandiri, dan tidak tergantung pada kehadiran dosen. Setelah mengunduh video pembelajaran, mahasiswa dapat belajar kapan saja dan tidak tergantung dengan sinyal internet. Namun, penggunaan You Tube juga memiliki dampak negatif, yaitu ketergantungan menonton video yang tidak terbatas. Dosen sebagai pengampu mata kuliah juga dituntut menjadi seorang *content creator* yang kreatif dan memiliki kemampuan membuat skenario dan mempersiapkan materi, sehingga dapat menghasilkan video pembelajaran yang menarik. Namun, belum semua responden di Poltekkes Tanjungkarang memiliki kanal You Tube yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Responden menyebutkan bahwa pembuatan media pembelajaran daring seperti Modul Elektronik dan Video You Tube membutuhkan waktu (74,5%). Oleh sebab itu

penggunaan media pembelajaran dalam bentuk Power Point paling banyak digunakan oleh responden, karena umumnya sudah dimiliki pada tahun akademik sebelumnya. Selain itu, responden juga mengatakan bahwa kendala gagap teknologi (31,9%) dan tidak tahu cara membuatnya (20,2%), merupakan hambatan mengapa responden tidak membuat media pembelajaran daring. Meskipun sudah banyak aplikasi yang dapat menunjang pembuatan media pembelajaran daring, namun faktor keuangan waktu/ tidak sempat masih dirasakan oleh 40,4% responden. Oleh sebab itu, dosen Poltekkes Tanjungkarang perlu dilatih mengenai cara pembuatan media pembelajaran daring.

Guru perlu diberi peningkatan pengetahuan dan pelatihan dalam kegiatan pembelajaran daring (Syahroni, 2020). Karena tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial.

PENUTUP

Pembelajaran daring sudah dilaksanakan di Poltekkes Tanjungkarang pada Tahun Akademik 2021/2022 sesuai anjuran pemerintah. Namun, dosen belum secara maksimal menggunakan media pembelajaran daring. Modul elektronik dan pembelajaran melalui video dapat melatih kemandirian mahasiswa dan meningkatkan minat belajar, sehingga capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Oleh sebab itu dosen perlu diberikan pelatihan cara pembuatan media pembelajaran daring, untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital. Misalnya

pelatihan pembuatan Modul Pembelajaran Elektronik dan Pembuatan Video Pembelajaran Interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Yasni (2020). Media Pembelajaran Daring pada masa Covid 19. *Jurnal Pengelolaan Peserta Didik dan Teknologi Pendidikan*. Vol 2, No. 1
- Far Far, G. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. *Istoria : Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. Vol 17, No 1, September 2021.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19. *SAP (Satuan Acara Pendidikan)*. Vol. 5, No 1, Agustus 2020
- Khasanah, Nasan, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*. Vol 10, No.1, 2021. *Akademika, Vol 10*(No.1).
- Kusmana, A. (2019). *E-Learning Dalam Pembelajaran*. (2019). *Jurnal Lentera Pendidikan* : Vol. 14, No,1
- Mamase, Tupamahu & Sabiku. (2019). Pemanfaatan Visual Animasi Sebagai Media Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Abdimas Gorontalo*. Vol 2 (2), Hal 88 – 94
- Nakayama, M., Yamamoto, H., Santiago, R., Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (n.d.). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *The Electronic Journal of E-Learning*, 5, 195–206. www.ejel.org
- Nurrahmah, A., Mulyatna, F., Karim, A., Indraprasta, U., & Jakarta, P. (n.d.).

- Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru dan Dosen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 407–412.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Inana, et. al. (2021). *Modul Elektronik (E-Modul) Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021
- Isman. (2014). Pembelajaran Moda Dalam jaringan (Moda Daring).
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10991>
- Sain, M., H., (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol.17, No. 1.
- Syahroni, M. (2020). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3).
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>
- Utami, F. T., & Zanah, M. (n.d.). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 11, Issue 1).
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/64>
- Yusuf Bilfaqih, N. Q. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deppublish. Yogyakarta.